

# **PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER TERHADAP PENINGKATAN ETIKA PERGAULANSISWA KELAS X IPS 1 SMA N 2 PEKANBARU**

**Eta Aulia Rahmi, Tri Umari, Sardi Yusuf**

Email : eta\_auliarahmi@yahoo.com

Program Studi Bimbingan Konseling

Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru

***Abstract** : This study purpose to determine how much effect and differences in the provision of information services on the character values of the association ethics students class X social 1 senior high school 2 Pekanbaru before and after the service. The subjects were all students of class X social 1. This study using a quasi experimental design with one-group pretest-posttest, the measurement is performed twice, at the beginning and end. Result of study showed that 65.625% of students are in the unfavorable category before given service . After being given the service an increase 84.375% into the category quite well. This study showing that there are differences in the association ethics class X social 1 senior high school 2 Pekanbaru before and after the implementation of the information service about the character values with the effect of 42.3%.*

***Keywords:** Service Information, Character Values, Ethics association*

## **PENGARUH LAYANAN INFORMASI TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER TERHADAP PENINGKATAN ETIKA PERGAULANSISWA KELAS X IPS 1 SMA N 2 PEKANBARU**

**Eta Aulia Rahmi, Tri Umari, Sardi Yusuf**

Email: eta\_auliarahmi@yahoo.com

Program Studi Bimbingan Konseling

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan perbedaan pemberian layanan informasi tentang nilai-nilai karakter terhadap etika pergaulan siswa kelas X IPS 1 SMA N 2 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X IPS 1. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest, pengukurannya dilakukan dua kali yaitu diawal dan diakhir perlakuan. Hasil penelitian diperoleh bahwa 65,625% siswa berada pada kategori kurang baik sebelum diberikan layanan. Setelah diberikan layanan terjadi peningkatan menjadi 84,375% pada kategori cukup baik. Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan etika pergaulan siswa kelas X IPS1 SMA N 2 Pekanbaru sebelum dengan setelah dilaksanakannya layanan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter dengan pengaruh sebesar 42,3%.

**Kata Kunci:** Layanan Informasi, Nilai-Nilai Karakter, Etika Pergaulan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk membentuk karakter dan etika siswa sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional ( pasal 1 UU RI No. 20 tahun 2003 ) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Etika pergaulan dapat diartikan sebagai suatu nilai/ azas yang berkenaan dengan akhlak, adat sopan santun, tingkah laku tutur kata yang baik, serta tata karma yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Sedangkan karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak. Pada prinsipnya (dalam Kasiyo 2007: 2) etika bersifat universal, artinya etika di setiap diri, setiap bangsa, setiap masyarakat berbeda-beda, karena sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, budaya, bahasa dan keyakinan yang berlaku. Dalam implementasinya, etika memiliki tingkatan seiring dengan kedudukan seseorang dalam masyarakat baik dalam bersikap maupun berbahasa.

Selain itu, dalam A.Tabrani Rusyan 2007: 3 menyebutkan bahwa kesadaran untuk beretika menjadikan individu disenangi dalam pergaulan karena selalu ramah, suka menolong, sopan santun, bijaksana, memiliki kestabilan emosi, jujur, rendah hati, dan dapat dipercaya.

Melihat pada era globalisasi sekarang ini, dimana dengan berkembangnya pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat sehingga dengan mudahnya budaya luar masuk untuk mempengaruhi budaya kita serta merubah nilai-nilai dan karakter bangsa. Gejala-gejala kesenjangan dan kondisi kehidupan di berbagai bidang dalam beberapa tahun terakhir tampak semakin meningkat, baik dibidang ekonomi, masyarakat, hukum maupun pendidikan. Praktik yang menyimpang dari nilai-nilai karakter merajalela. Melihat kondisi demikian, maka pemerintah dan pihak-pihak yang peduli mulai mencanangkan perlu diselenggarakannya pendidikan karakter pada tahun 2010.

Berdasarkan hasil analisa yang dikemukakan oleh Asman Sablan (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Islam), maka jelas bahwa dalam pelaksanaan pendidikan terdapat sebuah ketimpangan yaitu hanya mementingkan hasil dari pada proses. Sehingga hal inilah yang menjadi permasalahan yang harus diselesaikan dan ditemukannya solusi dalam permasalahan tersebut, utamanya yang berkaitan dengan karakter yang terjadi di kalangan para siswa atau siswi. Seperti para siswa melakukan tawuran antar teman ataupun antar sekolah, mencorat-coret bajunya pada waktu pengumuman lulusan Ujian Nasional (UN), minum-minum alkohol dan contoh yang lainnya. Hal itulah peran pendidikan karakter dalam menangani dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh peserta didik. Pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, mungkin lebih baik daripada penerapan

pendidikan karakter di lembaga pendidikan lainnya, hanya saja apakah hal tersebut sesuai dengan pandangan masyarakat, karena mereka merupakan sekelompok orang yang merasakan tentang bagaimana pendidikan karakter diterapkan di lembaga pendidikan Islam.

Maka berdasarkan fenomena-fenomena siswa kelas X IPS 1 SMA N 2 Pekanbaru pada umumnya

1. Lemahnya sikap saling menghargai antara siswa dan guru di sekolah
2. Rendahnya sifat kejujuran pada diri siswa
3. Siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah atau bolos
4. Meningkatnya perilaku merusak diri seperti merokok dan sebagainya
5. Berbicara kotor, over acting ketika belajar
6. Sibuk bermain HP pada jam pelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis melihat bahwa tingkat etika pergaulan pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru masih sangat kurang dan penulis merasa sangat perlu memberikan layanan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter untuk dapat meningkatkan etika pergaulan siswa. Dari penjabaran tersebut, penulis merasa layanan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter sangat cocok dilaksanakan untuk meningkatkan etika pergaulan siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 2 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimental dengan desain one-group pretest-posttest. Desain ini melibatkan satu kelompok, namun pengukurannya atau observasinya dilakukan dua kali yaitu diawal dan diakhir perlakuan. Diawal observasi siswa diberikan angket, setelah didapat gambaran etika pergaulan siswa sebelum diberikan layanan, siswa diberikan perlakuan dengan memberikan layanan informasi tentang nilai-nilai karakter, terakhir angket diberikan lagi pada siswa untuk melihat gambaran setelah diberikan layanan informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA N 2 Pekanbaru sebanyak 32 orang. Sampel yang digunakan yaitu total sampling, dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari 6 indikator. Indikator-indikator tersebut diambil dari 18 nilai karakter dalam buku pendidikan karakter (2011) yang terkandung dalam etika pergaulan yaitu:

- a. Jujur
- b. Toleransi
- c. Disiplin
- d. Bersahabat/ komunikatif
- e. Cinta damai

## f. Peduli sosial.

Angket yang diberikan berupa pernyataan yang berjumlah 25 butir soal dengan alternatif jawaban SS ( Sangat Sering), S (Sering), KD (Kadang-Kadang), dan TP (Tidak Pernah). Masing-masing alternatif diberi skor 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk KD dan 1 untuk jawaban TP. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi item etika pergaulan

No.	Indikator	Sebaran item/ nomor		$\Sigma$
		+	-	
1.	Jujur	1,5	17	3
2.	Toleransi	2,4,24	13, 20	5
3.	Disiplin	3,7,22	14, 21	5
4.	Bersahabat/ komunikatif	10, 15, 23	11, 16	5
5.	Cinta damai	6, 9	18	3
6.	Peduli sosial	8, 12, 25	19	4
<b>JUMLAH</b>				25

*\*sumber : Kemendiknas (dalam Sri narwanti 2011:29)*

Untuk mengetahui gambaran pengaruh layanan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter terhadap tingkat etika pergaulan siswa kelas X IPS1 SMA N 2 Pekanbaru, yaitu dengan menggunakan teknik persentase yang dikembangkan oleh Anas Sudijono (2001). Untuk mengetahui gambaran korelasi dua sampel pengaruh layanan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter terhadap tingkat etika pergaulan siswa kelas X IPS1 SMA N 2 Pekanbaru, maka di gunakan rumus korelasi produk momen yang di kembangkan oleh Sugiyono (2010). Untuk mengetahui gambaran pengaruh layanan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter terhadap tingkat etika pergaulan siswa kelas X IPS1 SMA N 2 Pekanbaru,, menggunakan rumus Uji t yang dikembangkan oleh Sugiyono (2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran tingkat etika pergaulan siswa kelas X IPS1 SMA N 2 Pekanbaru sebelum diberikan layanan informasi diperlukan tolok ukur. Dalam hal ini tolok ukur yang digunakan berpedoman pada pendapat Suharsimi (1993:210). Adapun tolok ukur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Konversi tolok ukur persentase menjadi rentang skor

NO.	Kategori	Persentase	Rentang Skor
1.	Baik	76 % - 100 %	76 – 100
2.	Cukup Baik	56 % - 75 %	56 – 75
3.	Kurang Baik	40 % - 55 %	40 – 55
4.	Tidak Baik	< 40 %	1 – 39

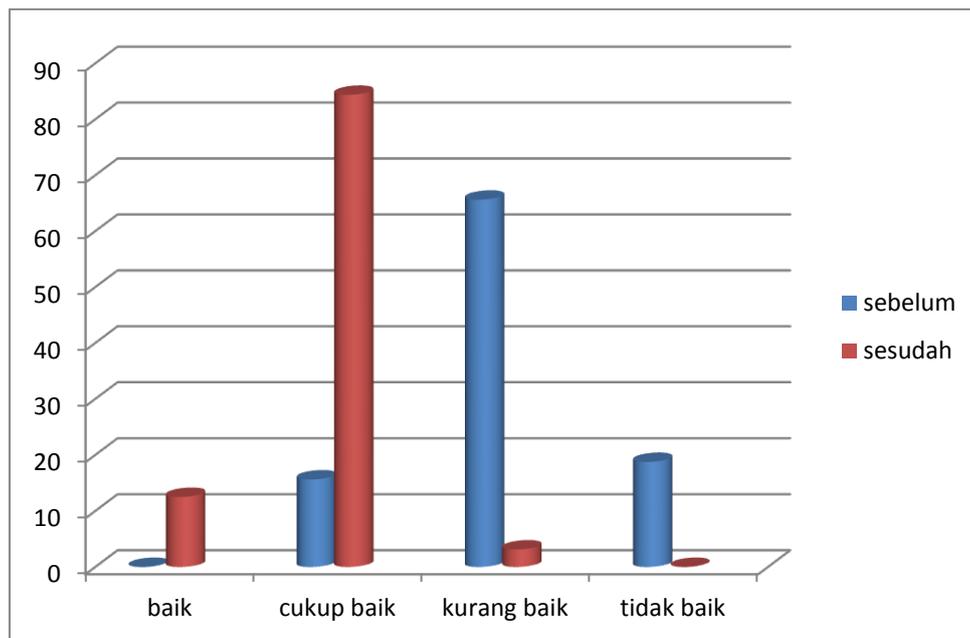
(Sumber: data olahan penelitian)

Merujuk pada tolok ukur diatas maka gambaran pengaruh layanan informasi tentang nilai-nilai karakter terhadap tingkat etika pergaulan siswa kelas X IPS1 SMA N 2 Pekanbaru sebelum dan sesudah dibrikan layanan informasi dapat dilihat pada hasil berikut ini.

Tabel 3. Gambaran etika pergaulan siswa kelas X IPS 1 sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi

NO.	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	Baik	76 – 100	0	0 %	4	12,50%
2.	Cukup Baik	56 – 75	5	15,625 %	27	84,375%
3.	Kurang Baik	40 – 55	21	65,625 %	1	3,125%
4.	Tidak Baik	< 40	6	18,75 %	0	0%
<b>JUMLAH</b>			32	100 %		

(sumber: data olahan penelitian)



Gambar 1. Grafik rekapitulasi tingkat etika pergaulan siswa kelas X IPS 1 sebelum dengan sesudah diberikan layanan informasi.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui gambaran etika pergaulan siswa kelas X IPS 1 sebelum diberikan layanan informasi sebagian besar berada pada kategori Kurang Baik (65,625 %), sebagian kecil berada pada kategori Cukup Baik (15,625 %) dan Tidak Baik (18,75 %), dan untuk kategori Baik tidak ada. Sedangkan tingkat etika pergaulan siswa sesudah diberikan layanan informasi tentang nilai-nilai karakter sebagian besar berada pada kategori cukup baik (84,375 %) dan sebagian kecil berada di katagori baik (12,50 %) dan kategori kurang baik (3,125 %) sedangkan kategori tidak baik tidak ada. Artinya terjadi peningkatan etika pergaulan siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan informasi tentang nilai-nilai karakter.

Untuk mengetahui perbedaan tingkat etika pergaulan siswa kelas X IPS 1 sebelum dengan sesudah diberikan layanan informasi tentang nilai-nilai karakter, data diolah dengan menggunakan uji "t". Berdasarkan hasil pengolahan data di dapat bahwa koefisien korelasi antara  $X_1$  dengan  $X_2$  adalah sebesar 0,423. Berarti memberi pengaruh sebesar 42,3 % terhadap etika pergaulan siswa. Interpretasi koefisien korelasi dari hasil perhitungan di atas berdasarkan tabel interpretasi nilai r (Sugiyono 2010) dikategorikan sedang. Dengan dk 62 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,980. Maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( 13,242 > 1,980 ). Dengan demikian, hipotesis diterima yang berarti terdapat perbedaan etika pergaulan siswa kelas X IPS1 SMA N 2 Pekanbaru sebelum dengan setelah dilaksanakannya layanan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter

Tabel 4. Interpretasi nilai " $r^2$ "

Interval koefisien	Tingkat hubungan
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
<b>Antara 0,40 sampai dengan 0,599</b>	<b>Sedang</b>
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat

(sumber: Sugiyono 2010)

Melihat dari data siswa sebelum diberikan layanan informasi dikelas X IPS 1 SMA N 2 Pekanbaru dan dibandingkan dengan data sesudah diberi layanan informasi, terdapat banyak perbedaan yang menunjukkan peningkatan nilai positif dan penurunan nilai negatif siswa, sehingga skor siswa meningkat. Artinya, banyak siswa yang sebelumnya etika dalam bergaulnya masih tidak baik setelah diberikan layanan informasi, etika bergaul siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini didukung oleh teori mengenai layanan informasi yang di kemukakan oleh Prayitno (2004) layanan informasi merupakan pemberian pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Perubahan etika pergaulan siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi dapat terlihat dari perubahan perilaku siswa yakni :

1. Awalnya siswa tidak terlalu peduli dengan kondisi lingkungannya yang biasanya acuh tak acuh, setelah diberi layanan informasi siswa mulai saling tegur menegur baik itu kepada guru ataupun sesama siswa.
2. Siswa telah paham arti penting cinta damai serta mampu menciptakan suasana nyaman dan tentram khususnya di kelas.
3. Siswa telah mengetahui bahwa dalam bergaul harus jujur dalam perbuatan maupun kata-kata, serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa yang biasanya sering main-main HP dalam belajar, setelah diberi layanan informasi tentang toleransi siswa mulai sadar.

Berdasarkan pengolahan data tentang etika pergaulan siswa kelas X IPS 1 SMA N 2 Pekanbaru yang telah dianalisis dengan menggunakan uji " $t$ " maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  sehingga dapat dilihat penelitian ini terdapat perbedaan yang sangat signifikan terhadap peningkatan siswa dalam meningkatkan etika pergaulan sebelum dan sesudah diberi layanan informasi. Artinya pada penelitian ini terdapat perbedaan terhadap peningkatan etika pergaulan siswa sebelum dengan sesudah diberikan layanan informasi tentang nilai-nilai karakter di kelas X IPS1 SMA N 2 Pekanbaru.

Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Layanan Informasi Dengan Metode Sosiodrama Terhadap Etika Pergaulan Remaja Pada Siswa Kelas XII SMA Walisongo Semarang oleh Suyut Riyana (2103) bahwa ada perbedaan yang signifikan antara etika pergaulan sebelum layanan informasi dengan metode sosiodrama dapat dilihat dari hasil *pre test* yang menunjukkan hasil yang mayoritas rendah dengan prosentase sebesar 87,7%, kemudian sangat rendah 10%, tinggi sebesar 3,3% dan sangat tinggi 0% dan sesudah layanan informasi dengan metode sosiodrama hal ini dapat dilihat dari analisis *post test* yang menunjukkan bahwa hasilnya sebagian besar mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu dengan prosentase tertinggi yaitu pada kategori tinggi sebesar 56,7% kemudian 36,7% pada kategori sangat tinggi, 6,6% pada kategori rendah dan 05 pada kategori sangat rendah. Sebelum layanan informasi dengan metode sosiodrama jumlah skor sebesar dengan rata-rata 57,90 dan setelah layanan informasi dengan metode sosiodrama diperoleh jumlah skor dengan rata-rata 83,77.

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui terdapat perbedaan sebesar 25.87. Selanjutnya hasil analisis dengan menggunakan rumus uji t(t-test), dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan metode sosiodrama berpengaruh terhadap etika pergaulan remaja pada siswa SMA Walisongo Semarang. Hal ini karena subjek penelitian mendapatkan layanan informasi dengan metode sosiodrama, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan etika pergaulan pada siswa dengan rata-rata peningkatan yang signifikan antara sebelum diberi perlakuan berupa layanan informasi dengan metode sosiodrama dan sesudah perlakuan yang berupa layanan informasi dengan metode sosiodrama.

Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1997:76), menjelaskan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu-individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Terjadinya peningkatan antara sebelum dengan sesudah diberikannya layanan informasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, diantaranya: adanya kemauan anak untuk berubah, pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang (dalam Ahmad Amin 1995), selain itu pendidikan orang tua dan lingkungan sekitar anak juga mempengaruhi terhadap etika pergaulan anak (dalam Ahmad tafsir 2004). Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari biodata siswa kelas X IPS 2 bahwa kebanyakan dari orang tua siswa memiliki pekerjaan di luar rumah dan menghabiskan waktu dengan pekerjaannya, sehingga pengontrolan terhadap anak kurang dan penanaman nilai-nilai karakter dari orang tua yang kurang. Adapun pekerjaan orang tua siswa kelas X IPS 1 umumnya adalah sebagai wiraswasta, pedagang, pegawai di perusahaan swasta dan sebagian kecil sebagai PNS.

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Chodori Supaat (20101) memperkuat uraian diatas, Chodri mengemukakan beberapa masalah, yaitu adanya penyimpangan perilaku peserta didik yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu a.) Munculnya gejala penyimpangan perilaku peserta didik baik ringan maupun berat pada umumnya disebabkan oleh faktor eksternal atau faktor yang timbul dari pengaruh luar, tidak timbul dari keinginan diri peserta didik sendiri. Hal ini berarti kurang optimalnya guru akhlak dalam melaksanakan tugas secara profesional. b.) Kurang tegasnya dalam menerapkan tata tertib madrasah, tidak ada sanksi yang edukatif. Disamping itu adanya sikap dasar atas pembawaan peserta didik itu sendiri, karakteristik negatif, yang kurang mendapatkan perhatian serius.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMA N 2 Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebelum diberikan layanan informasi tentang nilai-nilai karakter terhadap tingkat etika pergaulan siswa kelas X IPS 1 SMA N 2 Pekanbaru sebagian besar berada pada kategori cukup baik dan kurang baik.
2. Setelah diberikan layanan informasi tentang nilai-nilai karakter terhadap tingkat etika pergaulan siswa kelas X IPS 1 SMA N 2 Pekanbaru berada pada kategori baik dan cukup baik.
3. Terjadi peningkatan etika pergaulan siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi tentang nilai-nilai karakter.
4. Layanan informasi tentang nilai-nilai karakter memberi pengaruh yang signifikan terhadap tingkat etika pergaulan siswa kelas X IPS 1 SMA N 2 Pekanbaru sebesar 42,3 % sedangkan 57,7 % lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang terdapat pada diri siswa tersebut dan faktor lingkungan lainnya.

### **B. Rekomendasi**

Ada beberapa hal yang direkomendasikan peneliti dalam penelitian ini.

1. Kepada guru BK di SMA N 2 Pekanbaru untuk kedepannya hendaknya dapat memprogramkan layanan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter ini kedalam program semester sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku siswa dalam pergaulan. Kemudian guru BK melaksanakan program tersebut dengan cara memberikan layanan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter secara terprogram, sehingga terbentuk pribadi siswa yang berkarakter, terutama dalam bergaul siswa.

2. Peran pihak sekolah juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini, hendaknya pihak sekolah memfasilitasi program yang telah dibuat guru BK tersebut. Untuk layanan informasi tentang nilai-nilai karakter ini, sekolah bisa memfasilitasinya melalui diberikannya jam untuk guru BK menyampaikan materi. Selain itu hendaknya sekolah menyediakan juga papan mading khusus untuk guru BK agar siswa lebih tertarik dengan materi BK.
3. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat mengikuti program yang telah dirancang guru BK dengan sungguh-sungguh dan mampu mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta kedepannya terbentuk pergaulan siswa yang beretika sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam bergaul.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya bisa mengembangkan penelitian tentang etika pergaulan dalam ruang lingkup yang lebih luas seperti etika pergaulan pada siswa SMP, pengaruh bimbingan kelompok terhadap etika pergaulan, dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asman Sahlan.2013. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam)*. Jurnal Al-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- A Tabrani Rusyan. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Chodhori Supaat. 2001. *Pendidikan Akhlaq dan Implementasi pada Madrasah Aliyah Negeri (Studi Kasus tentang MAN 01 Pati dan MAN 02 Pati)*. Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang.
- Kasiyo. 2007. *Etika Pergaulan*. Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Padang.
- Sri Narwanti.2011.*Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Familia Pustaka
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyut Riyana. 2013. *Pengaruh Layanan Informasi Dengan Metode Sosiodrama Terhadap Etika Pergaulan Remaja Pada Siswa Kelas XII SMA Walisongo Semarang*.Skripsi IKIP Semarang.